

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KASUS TINDAKAN BULLYING DI SMP NEGERI 2 DUAMPANUA

*Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Cases of Bullying at SMP Negeri
2 Duampanua*

Mirda Sri Rahayu

Email: mirdanovember27@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk *bullying* di SMP Negeri 2 Duampanua, dan Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* di SMP Negeri 2 Duampanua.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Duampanua terdapat 3 jenis diantaranya *bullying* fisik (mencubit, memukul), *bullying* verbal (mengejek, mencela, memanggil dengan tidak sopan), dan *bullying* mental atau psikologis (memandang atau melirik secara sinis). Kemudian strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* adalah a) mencari tahu terlebih dahulu faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying*, b) memberikan pengawasan dan nasihat, c) memberikan hukuman, d) bekerja sama dengan orang tua peserta didik, e) memberikan penghargaan.

Kata kunci : Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, *Bullying*.

ABSTRACT

This thesis aims to determine the forms of bullying at SMP Negeri 2 Duampanua, and the strategies of Islamic religious education teachers in dealing with cases of bullying at SMP Negeri 2 Duampanua

The type of research used is qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results obtained were that there were 3 types of bullying that occurred at SMP Negeri 2 Duampanua, including physical bullying (pinching, hitting, taunting), verbal bullying (mocking, criticizing, calling out impolitely), and mental or psychological bullying (staring or glancing at cynically). Then the strategy of Islamic religious education teachers in dealing with cases of bullying is a) finding out first the factors that cause bullying, b) providing supervision and advice, c) giving punishment, d) collaborating with students' parents, e) providing award.

Keywords: *Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Bullying.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 54 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Anak di dalam dan dilingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh peserta didik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan pihak lain”.¹ Jadi, dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan bagi setiap peserta didik yang berada di dalam lingkungan pendidikan tersebut dari segala tindakan negatif baik itu berasal dari pendidik, teman sebaya, maupun pihak lain. Dengan kata lain, setiap satuan pendidikan memiliki peranan aktif dalam melindungi seluruh civitas yang terdapat di dalam lingkungan tersebut dari potensi tindakan *bullying*.

Saat ini, istilah *Bullying* sudah tak asing di telinga masyarakat Indonesia. Tindakan *Bullying* merupakan perilaku negatif dan bertentangan dengan moral dan agama. Allah SWT. memerintahkan menjaga lisan yang baik dan segala hal yang harus dihindari ketika berhubungan dengan sesama, sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Al- Hujurat/49: 11, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (١١)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok), lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan juga jangan pula perempuan (mengolok-olok) perempuan yang lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka itulah orang-orang yang zalim.²

Berdasarkan ayat diatas dipahami bahwa sikap umat Islam terhadap Islam lainnya harus menjaga etika timbal balik, terutama saat berbicara, agar tidak mengakibatkan permusuhan dan perpecahan dalam persaudaraan. Oleh karena itu, perilaku *Bullying* digolongkan sebagai perilaku buruk yang tidak dibenarkan oleh ajaran Allah SWT dan ajaran agama Islam.

Bullying sangat mungkin terjadi di lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki jenjang dari tingkat junior hingga senior. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh seorang ahli intervensi *Bullying* asal Amerika, Dr.Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10 - 60% pelajar Indonesia melaporkan bahwa mereka diejek, dikucilkan, dipukul,

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang Atas Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014> (diakses pada tanggal 11-02-2023).

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Penyempurnaan (Jakarta, 2019).

ditendang atau didorong setidaknya sekali dalam seminggu.³

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Perilaku *Bullying* sering disebut dengan istilah bully. Seorang yang melakukan bully tidak mengenal gender atau usia. Bahkan, perilaku bully sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. *Bullying* adalah bagian dari tindakan agresi berulang ulang yang dilakukan oleh orang atau anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara fisik atau mental. *Bullying* dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima dan jika tidak ditangani, *Bullying* ini akan menjadi tindakan yang lebih serius.⁴

Laporan tindakan *bullying* dalam rentan kurun waktu 9 tahun terakhir dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, terdapat banyak laporan terkait *bullying*, dimulai dari tahun 2011 hingga 2020 tercatat 2.473 laporan adanya kejadian *bullying* dan tindakan tersebut terus mengalami peningkatan

kasus tindakan *bullying* mengalami peningkatan. *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%).⁵ Dampak

dari tindakan ini sangat luas cakupannya. Korban *Bullying* lebih beresiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang mungkin diderita korban *Bullying* antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, merasa tidak aman saat berada dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dan semangat belajar yang menurun.⁶

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menurut data yang dikumpulkan dari Januari sampai Agustus tahun 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.

Bullying merupakan tindakan yang tidak boleh dianggap remeh atau di sangkal. Anak yang menjadi korban *Bullying* akan menghabiskan begitu banyak energi untuk memikirkan cara menghindari pelaku *Bullying* sehingga energi untuk belajar tersisa sedikit. Demikian pula, pelaku *Bullying* nantinya sulit melakukan relasi sosial dan jika perilaku ini berlanjut hingga dewasa, tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif yang lebih luas. Tindakan *Bullying* merupakan perilaku negatif dan bertentangan dengan moral dan agama. Agama Islam

³Gerda Akbar, *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying (Studi Kasus di SMPN 5 Samarinda)*, (Journal Psikologi, Volume 1, Nomor 1, 2013), h.2.

⁴Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*. (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 2.

⁵ Wartabanjara.com. *Data KPAI bullying makin meningkat 226 di 2022*

korban terbanyak siswa SD. <https://www.beritasatu.com/network/wartabanjara/28775/data-kpai-kasus-bullying-makin-meningkat-226-di-2022-korban-terbanyak-siswa-sd#:~:text=Dari%20data%20tersebut%20diketahui%2C%20tercatat,tahun%202020%20sebanyak%20119%20kasus>. (1 Oktober 2023).

⁶Ela Zain Zakiah, Dkk., “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying”, Jurnal Penelitian & PPM, Vol. 4, No: 2 (Juli 2017), h. 325.

mengajarkan akhlak dan persaudaraan yang baik satu sama lain.

Guru yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik merasa aman berada di sekolah. Di Indonesia sendiri, perilaku *bullying* belum separah yang terjadi diluar negeri. Untuk itu diperlukan strategi pencegahan yang tepat agar permasalahan *bullying* yang parah tidak terjadi di negeri ini.

Berdasarkan Observasi awal di SMP Negeri 2 Duampanua, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut :⁷ Adanya peserta didik yang memukul temannya yang lebih lemah. Seperti meminta uang, jika tidak diberikan maka pelaku *bullying* akan memukul korban *bullying*. Perilaku ini perlu diminimalisir agar *bullying* parah tidak terjadi. Siswa memanggil temannya dengan sebutan tidak meyenangkan, memanggil dengan ucapan gendut, hitam, bahkan memanggil dengan nama hewan. Perbuatan ini jika dilakukan berulang kali menyebabkan korban menjadi kehilangan rasa percaya diri.

Pelaku serta korban pada perilaku *bullying* ini beragam sebab hampir di antara mereka melakukan perilaku ini baik antara sesama perempuan, sesama laki-laki serta antar perempuan dan laki-laki. Perilaku berbicara kotor dan kasar menjadi hal yang biasa bagi mereka, akan tetapi sering menimbulkan dampak yang buruk ke depannya seperti sakit hati, dendam dan saling bermusuhan.

Melihat hal tersebut, maka diperlukan strategi guru dalam mengatasi permasalahan *Bullying*,

khususnya guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan selain mentransfer ilmu dan mendidik juga harus memberikan tindakan pencegahan terhadap masalah yang ditimbulkan akibat tindakan *Bullying*. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan berbasis Islam dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang berasal dari kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati dari subjek itu sendiri.⁸

Penelitian di laksanakan pada bulan Januari - februari tahun 2024 di SMP Negeri 2 Duampanua. Jalan poros Pinrang-Polman. KM.32, Barugae, Kec.Duampanua, Kab.Pinrang, Prov.Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁹

⁸ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010), h. 45.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 310.

⁷Observasi awal penelitian bulan November 2023, di SMPN 2 Duampanua.

C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dijadikan sumber untuk menganalisis data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini, artinya penelitalah yang mencari, menganalisis dan mengolah data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi

D. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan organisasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih apa yang penting, apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. tahap analisis data yang digunakan yaitu :Reduksi, Penyajian data. Penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Kasus *bullying* sebenarnya sudah ada sejak lama dan terjadi dilingkungan rumah, sekolah, dan dimanapun. *Bullying* tergolong tindakan yang tidak baik atau perilaku menyimpang. Hal ini dikarenakan perilaku tersebut memiliki dampak yang cukup serius. *Bullying* dalam jangka pendek dapat menimbulkan perasaan tidak aman, perasaan harga diri yang rendah, depresi, atau stres yang dapat berakhir dengan bunuh diri. Dalam jangka panjang, korban

bullying dapat menderita masalah emosional dan perilaku.

Sebagaimana yang peneliti temukan bahwa di SMP Negeri 2 Duampanua terdapat beberapa peserta didik yang masih melakukan perilaku tindakan *bullying* di dukung oleh data catatan pelanggaran yang di lakukan oleh beberapa peserta didik. Bentuk-bentuk *bullying* dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* mental/psikologis.

Bullying verbal adalah tindakan yang mudah dan kerap terjadi. Bentuk *bullying* ini yang biasanya awal dari bentuk *bullying* lainnya. *Bullying* verbal ialah jenis *bullying* yang dapat terdeteksi karena tertangkap pendengaran. *Bullying* verbal yang sering terjadi di SMP Negeri 2 Duampanua adalah memberi julukan kepada temannya dengan nama binatang, memanggil dengan bahasa yang tidak sopan, mengejek teman yang memiliki kekurangan bahkan kelebihan, menghina dan memanggil dengan nama orang tua.

Bullying psikologis atau mental ialah jenis *bullying* yang sangat berbahaya karena tidak tertangkap oleh mata dan telinga jika tidak awas dalam mendeteksinya. Tujuan dari tindakan *bullying* psikologis tidak lain untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi seseorang melalui tindakan yang merugikan secara psikologis. Tindakan ini dapat berupa penghinaan, ejekan, atau membuat seseorang merasa tak berdaya.

Strategi yang dimaksud adalah sebuah tindakan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* yang terjadi dikalangan peserta didik. Setiap guru memiliki pendekatan dan cara tersendiri dalam mengatasi kasus

tindakan *bullying* yang sedang terjadi, terlebih guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam mengubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Adapun strategi yang digunakan dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Duampanua sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Duampanua.

Bullying termasuk perilaku agresi yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, terhadap orang yang lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Tindakan *bullying* bisa terjadi dimana saja, terutama tempat-tempat yang tidak diawasi oleh guru atau orang dewasa lainnya.¹⁰

Bullying adalah perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan, serta menghormati hak-hak individu. Agama Islam sangat melarang tindakan *bullying* baik dalam bentuk apapun. Al-Qur'an menyebutkan larangan tindakan tersebut dalam surat Al-Hujurat ayat 11 yang mengajarkan agar senantiasa introspeksi diri terlebih dahulu sebelum menilai orang lain.

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Duampanua, bahwasanya setiap lembaga sekolah atau pendidikan tak luput dari tindakan menyimpang (*bullying*). Bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang ada di SMP Negeri 2 Duampanua terbagi 3 yaitu pertama bentuk *bullying* fisik seperti memukul, mencubit. Yang kedua, *bullying* verbal contohnya mengucilkan,

mengejek, mencela, memanggil dengan nama hewan. Yang ketiga *bullying* psikologis, seperti memandang sinis, mendiamkan, dan lain sebagainya.

2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* di SMP Negeri 2 Duampanua.

Dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* dibutuhkan strategi untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat tindakan *bullying*. Manfaat dari strategi ini dilakukan untuk memberikan informasi yang luas tentang *bullying*, dengan memberikan pemahaman, nasihat untuk menghindari tindakan *bullying*. Dengan harapan tindakan *bullying* akan berkurang.

Menurut Mutmainnah & Arumi bahwa guru dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* dengan cara 1) melek emosi, 2) melatih anak agar asertif, 3) melakukan pengawasan, 4) memberikan penanganan, 5) memasukkan tema "melindungi diri" dalam pembelajaran, 6) pemberian saksi pada pelaku 7) home visit, 8) parenting, 9) memberikan terapi bagi korban.¹¹

Nasihat sering dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 2 Duampanua, baik dalam maupun luar ruangan seperti pada saat pembelajaran dalam kelas, saat apel pulang, saat penyampaian amanah saat upacara bendera berlangsung menyampaikan untuk tidak melakukan tindakan *bullying* dan menjelaskan dampak apabila melakukan *bullying*.

Sejalan dengan pendapat Abdullah dalam dijurnalnya yang

¹⁰Nunuk Sulisrudatin, kasus *bullying* dalam kalangan pelajar, (Suatu Tinjauan Kriminologi) *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Vol 5 (2), 2015. Hal. 60-62.

¹¹Mutmainnah, B.A & Fatimaningrum, A.S. *Pelatihan penanganan bullying pada anak TK. Jurnal pendidikan anak*. Vol 3, 467-477, 2014.

berjudul meminimalisasi *bullying* di sekolah menjelaskan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam menekan ataupun mengurangi terjadinya *bullying* disekolah dengan membangun pemahaman dan kesadaran perihal *bullying* dan dampaknya kepada pihak terkait, dimulai dari guru, peserta didik, kepala sekolah, dan orang tua.¹²

Guru-guru di SMP Negeri 2 Duampanua melakukan pengawasan kepada seluruh peserta didik. Dengan melakukan pengawasan maka peserta didik akan takut melakukan *bullying*.

Memberikan hukuman kepada peserta didik pelaku *bullying* sebagai bentuk mendisiplinkan dan efek jera dan untuk peserta didik lainnya yang berpotensi menjadi pelaku *bullying* dapat menghindari tindakan tersebut.

Bekerja sama dengan orang tua peserta didik bisa menjadi faktor pendukung dan sangat dibutuhkan dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* yang terjadi pada peserta didik. Karena orang tua yang sangat berperan dalam masalah perkembangan kepribadian anak dan orang tua yang menjadi pendidikan awal anak saat berada di rumah. Guru melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mencari jalan keluar ataupun mencari solusi bersama untuk menangani masalah yang dihadapi peserta didik. Dan juga penghargaan berupa pujian kepada peserta didik yang mampu merubah dirinya kearah yang lebih baik.

Guru pendidikan agama Islam juga mengupayakan peran-peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying*. Dengan menjadi model yang baik agar

di tiru oleh peserta didik, menjadi pendidik mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik, dan menjadi penasihat sebagai tempat mengadu sekaligus penyelesaian masalah yang dialami peserta didik.

KESIMPULAN

Bullying adalah tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan besar untuk melakukan kekerasan pada pihak lain yang lemah baik fisik atau mental. *Bullying* juga dapat diartikan sebagai aktivitas sadar, sengaja, serta melukai dan menanamkan ketakutan pada orang lain yang menjadi korban *bullying*. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* di SMP Negeri 2 Duampanua, disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu terdapat 3 jenis, diantaranya : a) *bullying* fisik berupa mencubit, memukul. b) *bullying* verbal berupa mengejek, mencela, memanggil dengan nama orang tua bahkan nama hewan. c) *bullying* mental atau psikologis berupa melirik sinis sehingga membuat korban ketakutan dan merasa tidak nyaman.
2. Strategi guru dalam mengatasi kasus tindakan *bullying* diantaranya :
 - a) mencari tahu terlebih dahulu faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying*.
 - b) memberikan pengawasan agar tidak terjadinya tindakan *bullying* dan nasihat agar melakukan hal-hal positif dan terhindar dari perilaku *bullying* baik dalam maupun luar ruangan,
 - c)

¹²Zona Abdul Aziz Al Falah, *peran guru dalam mengatasi bullying di MI Negeri Trobayan Kalijamber Sragen*, 2017.

memberikan hukuman kepada pelaku *bullying* sebagai efek jera, d) bekerja sama dengan orang tua peserta didik, e) memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berhasil merubah dirinya menjadi lebih baik. Kerja sama dengan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik serta orang tuanya merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam mengatasi tindakan *bullying*, dengan bersama-sama mengawasi perilaku sehingga peserta didik mampu meminimalisir sikap dan tindakannya, serta memberikan bimbingan saat proses belajar mengajar mengenai tindakan *bullying* sedangkan faktor penghambatnya datang dari orang tua dan peserta didik yang tidak memiliki kesadaran dalam mengatasi kasus tindakan *bullying*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan agar peran pencegahan *bullying* di SMP Negeri 2 Duampanua bisa berjalan dengan baik, maka yang dapat disampaikan peneliti yaitu : Hendaknya kepala sekolah SMP Negeri 2 Duampanua melakukan pencegahan *bullying* sebelum terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Dan menciptakan suasana harmonis baik guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik. Sehingga tercipta rasa saling menyayangi dan menghargai antara sesama maka memperkecil perilaku *bullying* itu terjadi. Bagi guru hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan peserta didik dalam memberikan sanksi. Dan membuat kegiatan belajar yang

menarik sehingga peserta didik dapat kondusif. Serta menciptakan suasana aman dan nyaman bagi peserta didik. Dengan itu perilaku *bullying* kecil untuk terjadi. Hendaknya peserta didik saling menyayangi dan menghargai sesama temannya dan tidak memandang berbeda-beda. Peserta didik saling menumbuhkan rasa kepedulian antar teman, dan melakukan perilaku yang baik dan tidak melakukan perilaku buruk, seperti perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Akbar, Gerda. *Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban Bullying. (Studi Kasus di SMPN 5 Samarinda)*, 2013.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementrian Agama RI. Jakarta, 2019.
- Amin, Al Fauzan. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Muis, Andi Abd., *Implementasi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di sekolah*, parepare : Panrita Global Media, 2014
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Barlian, Ikbal. *“Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi*

- Guru*". Jurnal Forum Sosial No. 01. 2013.
- Barnawi, Arifin, M. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dimas, W. S. *Strategi guru pai dalam mencegah tindakan bullying di SMPN 24 kota Bengkulu*. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu, 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Faizal, M. A. *Strategi guru PAI dalam menangani perilaku bullying secara fisik pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Seluma*. Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Febriyanti, Sally. *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado*. journal Keperawatan, 2015.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.
- Mutmainnah, B.A & Fatimaningrum, A.S. *Pelatihan penanganan bullying pada anak TK*. Jurnal pendidikan anak. 2014.
- Novalia, Richa. *Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak diPerkampungan Sosial Pingit*. Skripsi Sarjana, Fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Sulisrudatin, Nunuk, *kasus bullying dalam kalangan pelajar*, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara, 2015.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Salmiati, muis Andi abd, dkk. *penulisan karya tulis ilmiah*. Parepare: CV. EDUPEDIA, 2023.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sari, YP, Azwar, Welhendri, "Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat". Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam No. 2. 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.
- Sufriani dan Eva Purnama Sari, "Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh", Idea Nursing Journal No. 3. 2017.